

PENGARUH EKONOMI DIGITAL DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PASCA COVID-19

Novera Wandira¹

Program Studi Manajemen, Universitas Siguntang Mahaputra, Palembang

Email: noveraandira@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap perlambatan perekonomian global, termasuk di Indonesia. Namun, percepatan transformasi digital dalam sektor ekonomi justru memberikan peluang baru bagi pertumbuhan pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta analisis data sekunder dari laporan resmi BPS, Bank Indonesia, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital memberikan kontribusi besar terhadap PDB nasional melalui sektor *e-commerce*, layanan digital keuangan, transportasi daring, dan pendidikan berbasis teknologi. Peningkatan literasi digital dan adopsi teknologi terbukti menjadi katalis pemulihan ekonomi. Namun, tantangan yang masih dihadapi antara lain kesenjangan digital, keamanan siber, dan regulasi. Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi digital merupakan motor baru pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca Covid-19.

Kata kunci—Ekonomi digital, pertumbuhan ekonomi, pasca Covid-19, transformasi digital

Abstract

The Covid-19 pandemic significantly affected the global economy, including Indonesia. However, the acceleration of digital transformation in the economic sector created new opportunities for post-pandemic growth. This study aims to analyze the impact of the digital economy on economic growth after Covid-19. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, supported by secondary data analysis from BPS, Bank Indonesia, and the Ministry of Communication and Information reports. The results show that the digital economy contributes substantially to national GDP through e-commerce, digital financial services, online transportation, and technology-based education. Increasing digital literacy and technology adoption have proven to be catalysts for economic recovery. Nevertheless, challenges such as the digital divide, cybersecurity, and regulation remain. This study emphasizes that the digital economy is a new engine of Indonesia's economic growth in the post-Covid-19 era.

Keywords—Digital economy, economic growth, post Covid-19, digital transformation

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai sektor perekonomian, baik di tingkat global maupun nasional. Indonesia mengalami kontraksi ekonomi pada tahun 2020, dengan pertumbuhan ekonomi turun menjadi -2,07%. Namun, perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang mampu mempercepat pemulihan. *E-commerce*, layanan finansial berbasis teknologi (*fintech*), dan transportasi berbasis aplikasi menunjukkan pertumbuhan pesat pada masa pandemi.

Pasca pandemi, ekonomi digital dipandang sebagai tulang punggung baru pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Google, Temasek, dan Bain & Company (2022), nilai ekonomi digital Indonesia mencapai USD 77 miliar dan diproyeksikan terus meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap perlambatan perekonomian global, termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi

sebesar -2,07%. Sektor-sektor utama seperti pariwisata, transportasi, perdagangan, dan manufaktur mengalami penurunan tajam akibat pembatasan aktivitas sosial dan mobilitas masyarakat. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi stabilitas ekonomi nasional.

Namun, di tengah keterbatasan aktivitas fisik, justru terjadi percepatan transformasi digital. Masyarakat dan pelaku usaha mulai beradaptasi dengan teknologi digital sebagai solusi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mulai dari bekerja, belajar, berbelanja, hingga melakukan transaksi keuangan. Fenomena ini menandai akselerasi perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Ekonomi digital mencakup berbagai aktivitas berbasis teknologi, seperti *e-commerce*, layanan keuangan digital (*fintech*), transportasi daring, serta pendidikan berbasis teknologi (*edutech*). Menurut laporan Google, Temasek, dan Bain & Company (2022), nilai ekonomi digital Indonesia mencapai USD 77 miliar pada tahun 2022 dan diproyeksikan tumbuh hingga USD 130 miliar pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital berpotensi menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain memberikan kontribusi positif, ekonomi digital juga menghadirkan tantangan, seperti kesenjangan akses internet antarwilayah, rendahnya literasi digital, dan isu keamanan data. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca Covid-19, sehingga dapat menjadi dasar bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi digital untuk pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca Covid-19.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor digital yang memberikan dampak signifikan.
3. Menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan ekonomi digital.
4. Memberikan rekomendasi untuk mendorong pengembangan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Sistem didefinisikan sebagai suatu kesatuan elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Jogiyanto (2017), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi untuk menyelesaikan suatu tujuan.

2.2 Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih bermakna bagi penggunaannya. Menurut Laudon & Laudon (2018), informasi adalah data yang sudah diolah untuk memberikan arti dan nilai bagi pengambil keputusan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait ekonomi digital, antara lain:

1. Suryani (2021) Dampak *e-commerce* terhadap pertumbuhan UMKM selama pandemi, hasilnya menunjukkan peningkatan omzet signifikan.
2. Putra & Handayani (2022) Analisis kontribusi fintech dalam inklusi keuangan Indonesia.
3. World Bank (2021) melaporkan bahwa transformasi digital berkontribusi pada pemulihan ekonomi di negara berkembang.

2.4 Tabel dan Gambar

No	Judul	Keterangan
1	Dampak e-commerce terhadap pertumbuhan UMKM selama pandemi, hasilnya menunjukkan peningkatan omzet signifikan.	Temuan ini memperkuat argumen bahwa ekonomi digital, khususnya e-commerce, menjadi salah satu kontributor utama pemulihan ekonomi di negara berkembang pasca Covid-19 karena: • Membuka akses pasar lebih luas bagi UMKM. • Mengurangi ketergantungan pada transaksi tatap muka. • Mempercepat transformasi digital di sektor usaha kecil.
2	Analisis kontribusi fintech dalam inklusi keuangan Indonesia.	Menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Fintech mampu memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat kurang mampu dan masyarakat rural. Metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder lebih dari BPS dan Bank Indonesia, Google Finance, dan Bank Report, serta artikel ilmiah internasional ekonomi formal digaluskannya analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pertumbuhan ekonomi dipertimbangkan dan kontribusinya terhadap PDB Indonesia pasca Covid-19. Sehingga, fintech menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan III. METODOLOGI PENELITIAN Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan pendataan. Metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder lebih dari BPS dan Bank Indonesia, Google Finance, dan Bank Report, serta artikel ilmiah internasional ekonomi formal digaluskannya analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pertumbuhan ekonomi dipertimbangkan dan kontribusinya terhadap PDB Indonesia pasca Covid-19. Sehingga, fintech menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB:**

Ekonomi digital Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan signifikan, bahkan ketika sebagian besar sektor tradisional mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan Google, Temasek, dan Bain & Company (2022), nilai ekonomi digital Indonesia pada tahun 2022 mencapai USD 77 miliar, meningkat dari USD 40 miliar pada tahun 2019. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh sektor *e-commerce*, yang menyumbang hampir 60% dari total nilai ekonomi digital. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat adanya peningkatan transaksi digital dan pergeseran perilaku konsumen ke arah belanja online. Kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan terus meningkat seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi di kalangan masyarakat.

2. **Dampak terhadap UMKM dan Inklusi Keuangan:** UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia

turut merasakan dampak positif dari digitalisasi. Hasil penelitian Suryani (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* meningkatkan omzet UMKM secara signifikan selama pandemi. Platform digital membantu UMKM bertahan dengan memperluas jangkauan pasar, menekan biaya operasional, serta menjaga kelangsungan bisnis di tengah pembatasan aktivitas. Selain itu, penelitian Putra & Handayani (2022) menegaskan bahwa fintech berperan besar dalam meningkatkan inklusi keuangan. Layanan keuangan berbasis teknologi memungkinkan masyarakat unbanked mengakses transaksi, pinjaman, dan investasi digital secara lebih mudah. Hal ini membantu memperluas basis pengguna layanan keuangan formal dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

3. **Transformasi Digital dan Pemulihan Ekonomi:**

Menurut laporan *World Bank* (2021), transformasi digital berkontribusi signifikan pada pemulihan ekonomi di negara

berkembang, termasuk Indonesia. Digitalisasi mendorong efisiensi proses bisnis, meningkatkan produktivitas, serta membuka lapangan kerja baru di sektor teknologi informasi, logistik, dan jasa keuangan. Di Indonesia, sektor transportasi daring dan edutech juga mencatat pertumbuhan pesat. Transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek dan Grab tidak hanya berfungsi sebagai layanan mobilitas, tetapi juga menyediakan layanan pesan-antar dan pembayaran digital. Sementara itu, platform pendidikan daring mempercepat transformasi sistem pembelajaran menuju digitalisasi.

4. Tantangan dalam Pengembangan Ekonomi Digital: Meskipun memberikan kontribusi positif, terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi, antara lain:

- **Kesenjangan digital:** akses internet belum merata, terutama di wilayah timur Indonesia.
- **Literasi digital yang rendah:** masih banyak masyarakat yang belum memahami

penggunaan teknologi secara produktif dan aman.

- **Keamanan siber:** meningkatnya transaksi digital juga meningkatkan risiko penipuan online, pencurian data, dan kejahatan siber lainnya.
- **Regulasi dan perlindungan konsumen:** masih diperlukan kerangka hukum yang lebih kuat untuk mendukung ekosistem ekonomi digital yang sehat.

5. Implikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19: Ekonomi digital terbukti menjadi salah satu motor utama pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Indonesia. Pertumbuhan *e-commerce*, fintech, transportasi daring, dan edutech tidak hanya mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, tetapi juga membuka peluang investasi dan penciptaan lapangan kerja baru. Dengan dukungan infrastruktur digital, regulasi yang adaptif, serta peningkatan literasi digital, ekonomi digital berpotensi menjadi pilar utama

pertumbuhan ekonomi
berkelanjutan di masa
depan.

V. KESIMPULAN

Ekonomi digital berperan penting dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Kontribusi terbesar berasal dari sektor *e-commerce*, *fintech*, transportasi daring, dan *edutech*. Tantangan yang dihadapi antara lain kesenjangan digital, literasi digital, dan regulasi. Dukungan pemerintah dan swasta sangat diperlukan untuk mendorong pemerataan dan keberlanjutan ekonomi digital.

VI. SARAN

Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur digital di daerah tertinggal. Peningkatan literasi digital bagi masyarakat dan UMKM harus menjadi prioritas. Regulasi keamanan data dan perlindungan konsumen digital perlu diperkuat. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji kontribusi ekonomi digital terhadap penyerapan tenaga kerja.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta:

BI, 2022.

BPS, *Statistik E-Commerce 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.

G. Burch, *Information Systems: Theory and Practice*. New York: Wiley, 2015.

Google, Temasek, Bain & Co., *e-Conomy SEA 2022*. Singapore: Google, 2022.

H. M. Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2017.

IMF, *World Economic Outlook 2022*. Washington DC: IMF, 2022.

J. L. Gibson, J. M. Ivancevich, and J. H. Donnelly, *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, 14th ed. New York: McGraw-Hill, 2012.

K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 15th ed. Pearson, 2018.

Kementerian Kominfo RI, *Laporan Ekonomi*

Digital 2021. Jakarta:
Kominfo, 2021.

McKinsey & Company, *How Covid-19 Has Pushed Companies Over the Technology Tipping Point*. McKinsey Global Institute, 2020.

OECD, *Digital Transformation in the Post-Covid Era*. Paris: OECD Publishing, 2021.

Putra, A., and Handayani, L.,
“Fintech dan Inklusi Keuangan Indonesia,”
Jurnal Keuangan Digital, vol. 4, no. 1, pp. 22–35, 2022.

Suryani, “E-commerce dan UMKM di Masa Pandemi,” *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 5, no. 2, pp. 45–56, 2021.

UNCTAD, *Digital Economy Report 2021*. Geneva: UNCTAD, 2021.

World Bank, *Digital Economy for Development*. Washington DC: World Bank, 2021.